

# PENGARUH KEBERADAAN *HOME INDUSTRY* TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI DESA

Khumaeroh, Ratna Puspitasari  
IAIN Syekh Nurjati Cirebon

khumaeroh@syekhnrjati.ac.id; ratnapuspitasari@syekhnrjati.ac.id

## ABSTRAK

*Home industry* adalah rumah usaha produk barang atau perusahaan kecil, karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah. Keberadaan *home industry* akan membawa perubahan-perubahan yang signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat. Pada satu sisi *home industry* konfeksi juga membawa kepada persoalan-persoalan, inilah yang menyebabkan gangguan terhadap lingkungan seperti limbah industri yang dibuang kesungai, penyempitan lahan sawah sehingga jika tidak direncanakan dengan baik maka tidak menutup kemungkinan pemukiman akan semakin padat dan terjadi perubahan penggunaan lahan yang tidak sesuai dengan fungsinya, perubahan masyarakat menjadi konsumtif serta persaingan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh keberadaan *home industry* konfeksi terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat di Desa Tegalgubug Lor Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan analisis statistik deskriptif. Populasinya adalah seluruh karyawan *home industry* konfeksi di Desa Tegalgubug Lor Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon yaitu sejumlah 150 orang, sehingga untuk sampel peneliti sebanyak 38 sampel. Teknik pengambilan sampel dengan teknik area sampling. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, angket dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan adalah analisis prosentase, uji normalitas, koefisien determinasi, uji linearitas, uji regresi sederhana, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh keberadaan *home industry* terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat. Di peroleh persamaan uji regresi sederhana  $= 16,381 + 0,640X$ . Nilai koefisien determinasi di dapat skor sebesar 51,7%. Sedangkan sisanya 48,3% dipengaruhi oleh variabel lain. Berdasarkan hasil uji t di atas nilai signifikan sebesar 0,000 dan t hitung sebesar 6,209. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 dan t hitung (6,209) lebih besar dari t tabel (1.68830) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya bahwa ada pengaruh keberadaan *home Industry* terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat di Desa Tegalgubug Lor. Kesimpulan dari penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan mengenai keberadaan *home industry* terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat di Desa Tegalgubug Lor Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon.

**Kata kunci:** *Industri, Sosial, Ekonomi*

## ABSTRACT

*Home industry is a home business for goods or small companies, because this type of economic activity is centered at home. The existence of a home industry will bring significant changes to improving the quality of life of the*

community. On one side of the home industry, it also brings problems, this is what causes disruption to the environment such as industrial waste that is disposed of in the river, narrowing of paddy fields so that if it is not planned well then it is possible that the settlement will be more dense and land use changes will not in accordance with its function, changes in society become consumptive and economic competition. This study aims to find out how the influence of the existence of a home industry on socio-economic changes in the community in Tegalbug Lor Village, Arjawinangun District, Cirebon Regency. This research is a quantitative research with descriptive statistical analysis. The population is all employees of the confectionary home industry in Tegalbug Lor Village, Arjawinangun Subdistrict, Cirebon Regency, amounting to 150 people, so that for the sample of 38 samples. The sampling technique is by area sampling technique. The data collection technique uses observation, questionnaires and documentation. The analysis of the data used is percentage analysis, normality test, coefficient of determination, linearity test, simple regression test, and hypothesis testing. The results of the study show that there is an influence of the existence of a confectionary home industry on socio-economic changes in society. Obtained a simple regression test equation  $= 16,381 + 0,640X$ . The coefficient of determination can get a score of 51.7%. While the remaining 48.3% is influenced by other variables. Based on the results of the *t* test above a significant value of 0,000 and *t* count of 6,209. Because the significant value is smaller than 0.05 and *t* count (6.209) is greater than *t* table (1.68830) then *H*<sub>0</sub> is rejected and *H*<sub>a</sub> is accepted, meaning that there is influence of the presence of the confectionary home industry on socio-economic changes in the community in Tegalbug Lor Village. The conclusion of this study is that there is a significant effect on the existence of home industry on socio-economic changes in the community in Tegalbug Lor Village, Arjawinangun District, Cirebon Regency.

**Keywords: Industry, Social, Economics**

## **A. PENDAHULUAN**

### 1. Latar belakang Masalah

Menurut Victoria (2015: 405) Kriteria lainnya dalam UU No 9 Tahun 1995 adalah: milik WNI, berdiri sendiri, berafiliasi langsung atau tidak langsung dengan usaha menengah atau besar dan berbentuk badan usaha perorangan, baik berbadan hukum maupun tidak. *Home Industry* juga dapat berarti industri rumah tangga, karena termasuk dalam kategori usaha kecil yang dikelola keluarga.

Industri rumah tangga atau *home industry* merupakan suatu peluang usaha yang mulai tampak bermunculan seiring dengan era globalisasi sekarang ini karena semakin sempitnya lapangan pekerjaan yang tersedia. *Home industry* semacam ini di kelola oleh orang-orang yang memiliki hubungan kekerabatan. Modal yang di butuhkan *home industry* sedikit dan alat-alat yang di gunakan

manual. Usaha *home industry* yang termasuk dalam golongan industri kecil ini di kelola di dalam rumah sehingga dapat di pantau setiap saat (Nurul, 2017).

Menurut Pelly dan Menanti dalam (Basrowi, 2005: 154) Perubahan sosial merupakan proses wajar dan akan berlangsung terus-menerus. Namun, tidak semua perubahan sosial menuju ke perubahan yang positif sehingga persoalan ini penting dibicarakan. Dalam kaitanya dengan pembangunan, maka suatu pembangunan hanya dapat dicapai melalui proses perubahan sosial menjadi jalan suatu pintu yang membuka manusia kearah kemajuan. Selanjutnya, sikap mental modern dan teknologi canggih akan memperlancar proses pembangunan suatu bangsa. Dengan singkat dapat dikatakan, bahwa untuk suatu modernisasi dan keberlangsungan pembangunan, dibutuhkan kondisi perubahan sosial yang progresif.

Keberadaan *home industry* konfeksi yang sudah pesat ini menimbulkan banyaknya masyarakat desa untuk bisa tinggal di Desa Tegalgubug ini yang berakibat terjadinya pelebaran rumah sampai ke lahan sawah pertanian untuk membuat pemukiman ataupun untuk dijadikan usaha, sehingga mereka yang berprofesi petani mengakibatkan hilangnya mata pencaharian mereka, bukan hanya saja lahan pertanian yang sudah mulai habis untuk pemukiman namun tempat untuk daerah resapan air pun akan mulai menyempit sehingga Desa Tegalgubug ini sudah sering terjadi banjir jika hujan turun berbeda dengan sebelum banyaknya rumah.

Keberadaan *home industry* konfeksi tidak hanya berdampak positif saja dalam taraf kehidupan masyarakat Desa Tegalgubug, namun dampak negatif terlihat dari hasil pengamatan yaitu perubahan dalam aspek perubahan sosial salah satunya banyaknya pendatang untuk bekerja di Desa Tegalgubug Lor, adanya penyempitan lahan pemukiman sehingga lahan pertanian di jadikan alasan untuk membuat tempat untuk bermukim karena semakin meningkatnya jumlah penduduk dan urbanisasi di Desa Tegalgubug Lor, serta adanya pembuangan limbah industri yang terus meningkat seiring dengan bertambahnya *home industry* dari tahun ketahun. Selain itu dalam aspek perubahan ekonomi dengan adanya keberadaan *home industry* membuat

masyarakat menjadi konsumtif, adanya persaingan ekonomi antara penduduk pribumi dan pendatang.

Maka berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**PENGARUH KEBERADAAN *HOME INDUSTRY* TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DESA TEGALGUBUG LOR**” (Penelitian di Desa Tegalgubug Lor Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon)”.

## 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana keberadaan *home industry* di Desa Tegalgubug Lor Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon?
2. Bagaimana perubahan sosial ekonomi di Desa Tegalgubug Lor Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon?
3. Bagaimana pengaruh keberadaan *home Industry* terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat di Desa Tegalgubug Lor Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon?

## 3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui keberadaan *home industry* di Desa Tegalgubug Lor Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon.
2. Mengetahui perubahan sosial ekonomi di Desa Tegalgubug Lor Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon.
3. Mengetahui pengaruh keberadaan *home Industry* terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat di Desa Tegalgubug Lor Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon.

## B. KAJIAN TEORI

### 1. Pengertian *Home Industry*

*Home Industry* (atau biasanya ditulis/dieja dengan “Home Industri”) adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah (Khumalasari, 2011).

Menurut Kuncoro dalam Jamaiko (2004: 64) industri Kecil dan Rumah Tangga (IKRT) memiliki peranan yang cukup besar dalam sektor manufaktur dilihat dari sisi jumlah unit usaha dan daya serapnya terhadap tenaga kerja, namun lemah dalam menyumbang nilai tambah.

*Home industry* yang termasuk didalamnya misalnya adalah usaha konfeksi yang berskala rumahan yang membuat pakaian jadi secara massal dalam jumlah banyak. Model pakaian yang diproduksi biasanya berupa produk kebutuhan dasar manusia seperti kaos, kemeja, celana jaket, jas lamamater, busana muslim dan sebagainya yang dipesan berdasarkan ukuran standar yang ditentukan. Industri konveksi biasanya hanya memiliki 20 mesin buah mesin obras dan satu mesin jahit. Akan tetapi sekarang ini bisnis konveksi sudah berkembang pesat.

## 2. Perubahan Sosial Ekonomi

Gillin dan Gillin dalam Koenig (1957: 279) mengatakan bahwa perubahan sosial adalah suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima yang disebabkan baik karena perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi maupun adanya penemuan baru dalam masyarakat tersebut dalam Basrowi (2006: 155-156).

Penelitian ini sangat erat berkaitan dengan masalah ekonomi yang dimana setelah berdirinya *home industry* tentunya dapat mempengaruhi perekonomian masyarakat sekitar. Contoh yang dapat diambil ialah masyarakat yang pada awalnya bermata pencaharian sebagai nelayan atau petani kini beralih profesi sebagai karyawan swasta atau wiraswasta. Dengan melakukan alih profesi tentunya berdampak pada perekonomian masyarakat

## 3. Masyarakat

Menurut Poerwodarminato Masyarakat adalah pergaulan hidup manusia, sehimpunan orang yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan antara aturan yang tertentu dalam Hartomo dan Arnicun (2004: 90-94).

Maka dari pernyataan diatas bahwa masyarakat adalah kelompok manusia yang telah lama bertempat tinggal disuatu daerah yang tertentu dan mempunyai aturan (undang-undang) yang mengatur tata hidup mereka untuk menuju kepada tujuan yang sama.

#### 4. Desa

Menurut Koentjaraningrat dalam Soelaeman (2011: 130-131), suatu masyarakat desa menjadi suatu persekutuan hidup dan kesatuan sosial didasarkan atas dua macam prinsip:

- a. Prinsip hubungan kekerabatan (*genologis*)
- b. Prinsip hubungan tinggal dekat /territorial
- c. Prinsip ini tidak lengkap apabila yang mengikat adanya aktivitas tidak diikutsertakan, yaitu:
- d. Tujuan khusus yang ditentukan oleh faktor *ekologis*
- e. Prinsip yang datang dari “atas” oleh aturan dan undang-undang

### C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis metode kuantitatif deskriptif, karena metode ini bukan saja memberikan suatu gambaran terhadap masalah yang diteliti melainkan juga dapat dijadikan sebagai bahan yang dapat mengungkapkan, menganalisis. Menjelaskan suatu tentang topik permasalahan yang diteliti. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan angka-angka yang diolah melalui analisis statistik.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tegalgubug Lor Kecamatan arjawinangun Kabupaten Cirebon. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan *home industry* konfeksi berjumlah 150 Orang. Sampel pada penelitian ini dipilih dengan teknik area sampling jadi hanya area tertentu saja yang akan di jadikan sampel penelitian, Penulis mengambil sampel dari  $25\% \times 150 = 38$ , sehingga diperoleh komplek 4 dan 5 berjumlah 38 Orang. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu: Observasi, Dokumentasi, Angket atau Kuesioner.

Teknik Analisis Data adalah dengan menggunakan Skala Prosentase, Uji Normalitas, Uji linearitas, Uji Regresi, Uji Koefisien Determinasi, dan Uji Hipotesis.

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		keberadaan <i>home industry</i>	perubahan sosial ekonomi
N		38	38
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	41.4474	42.9211
	Std. Deviation	3.24410	2.88876
Most Extreme Differences	Absolute	.093	.194
	Positive	.093	.194
	Negative	-.079	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z		.573	1.198
Asymp. Sig. (2-tailed)		.898	.113

Hasil uji normalitas pada tabel *test of normality* di atas data Keberadaan *home industry* menunjukkan nilai signifikan pada uji *kolmogorov* sebesar 0,898. Karena tersebut nilai signifikan berada di atas 0,05. Maka data Keberadaan *home industry* berdistribusi normal.

Uji normalitas Perubahan sosial ekonomi menunjukkan nilai signifikan pada uji *kolmogorov* sebesar 0,113. Karena nilai signifikan berada di atas 0,05. Maka data Perubahan sosial ekonomi berdistribusi normal.

### 2. R Square (Uji determinasi)

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.719 <sup>a</sup>	.517	.504	2.03512

Pada tabel di atas terdapat *R Square* sebesar 0,517 (nilai 0,517 adalah pengkuadratan dari koefisien atau R, yaitu  $0,719 \times 0,719 = 0,517$ ). Besarnya angka koefisien determinasi (*R Square*) 0,517 sama halnya dalam hal ini 51,7%. Dari angka tersebut dapat diartikan bahwa 51,7% Pengaruh keberadaan *home Industry* terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat

di Desa Tegalgubug Lor Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon sedangkan sisanya ( $100\% - 51,7\% = 48,3\%$ ) dipengaruhi oleh faktor lain.

### 3. Uji Linearitas

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	159.662	1	159.662	38.550	.000 <sup>b</sup>
	Residual	149.101	36	4.142		
	Total	308.763	37			

Berdasarkan nilai F dari output tabel diatas, diperoleh nilai F hitung adalah  $38,550 > F$  tabel 4.11. Karena nilai F hitung lebih besar dari F tabel maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang linear secara signifikan antara variabel *home industry* (X) dengan variabel perubahan sosial ekonomi (Y).

Nilai F tabel yang dihitung pada derajat bebas pembilang (df pembilang) sebesar 1 dan derajat bebas penyebut (df penyebut) sebesar 36 pada taraf 0,05 yang nilainya adalah 4.11.

### 4. Uji Regresi

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.381	4.287		3.821	.001
	keberadaan <i>home industry</i>	.640	.103	.719	6.209	.000

Berdasarkan hasil regrasi diketahui nilai constant-nya adalah 16.381 dan nilai Keberadaan *home industry* adalah 0,640. Dari keterangan tersebut kita dapat memperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$= a + bX$$



$$= 16,381 + 0,640X$$

Sehingga di peroleh persamaan regresi = 16,381 + 0,640X

Berdasarkan pernyataan diatas di simpulkan bahwa nilai konstanta dari koefisien regresi sebesar 16,381, hal ini menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai atau skor dari variabel Keberadaan *home industry* konfeksi, maka variabel Perubahan sosial ekonomi adalah 16,381. Koefisien regresi variabel Keberadaan *home industry* sebesar 0,640 menyatakan bahwa setiap terjadi penambahan skor variabel Keberadaan *home industry* akan dapat menambah kenaikan variabel Perubahan sosial ekonomi.

## 5. Uji Hipotesis

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	16.381	4.287		3.821	.001
1 keberadaan <i>home industry</i>	.640	.103	.719	6.209	.000

a. Dependent Variable: perubahan sosial ekonomi

Berdasarkan hasil uji t di atas nilai signifikan sebesar 0,000 dan t hitung sebesar 6,209. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 dan t hitung (6,209) lebih besar dari t tabel (1.68830) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya bahwa ada pengaruh keberadaan *home Industry* terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat di Desa Tegalgubug Lor Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon.

Keberadaan *home industry* di Desa Tegalgubug Lor Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon terdiri dari 38 karyawan sebagai sampel penelitian, hasil rekapitulasi angket menunjukkan rata-rata karyawan yang menjawab sangat tidak setuju sebesar 2%, yang menyatakan tidak setuju 14%, yang menyatakan setuju 51%, dan yang menyatakan sangat setuju sebesar 33%. Dengan demikian Keberadaan *home industry* akan

mempengaruhi Perubahan sosial ekonomi di Desa Tegalgubug Lor Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon.

Keberadaan *home industry* di Desa Tegalgubug Lor Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon berdasarkan data yang diperoleh dari 38 responden dengan jumlah item angket sebanyak 10 maka skor ideal untuk angket tersebut adalah  $10 \text{ item} \times 38 \text{ responden} \times 5 \text{ (skor tertinggi tiap item)} = 1900$ . Diketahui jumlah skor total sesuai dengan data penyebaran angket tentang angket tentang Keberadaan *home industry* adalah sebesar 1575. Dari hasil presentase angket didapatkan skor 81%, skor tersebut tergolong pada kategori sangat kuat yang berada diantara 81%-100%.

Perubahan sosial ekonomi di Desa Tegalgubug Lor Kecamatan Arjawinangun Kabuapten Cirebon berdasarkan data yang diperoleh dari 38 karyawan, hasil rekapitulasi angket menunjukkan rata-rata karyawan yang menjawab sangat tidak setuju sebesar 1%, yang menyatakan tidak setuju 6%, yang menyatakan setuju 55%, dan yang menyatakan sangat setuju sebesar 38%. Dengan demikian Keberadaan *home industry* akan mempengaruhi Perubahan sosial ekonomi di Desa Tegalgubug Lor Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon.

Perubahan sosial ekonomi di Desa Tegalgubug Lor Kecamatan Arjawianangun Kabupaten Cirebon berdasarkan data yang diperoleh dari 38 responden dengan jumlah item angket sebanyak 10 maka skor ideal untuk angket tersebut adalah  $10 \text{ item} \times 38 \text{ responden} \times 5 \text{ (skor tertinggi tiap item)} = 1900$ . Diketahui jumlah skor total sesuai dengan data penyebaran angket tentang angket tentang Perubahan sosial ekonomi adalah sebesar 1631. Dari hasil presentase angket di dapatkan skor 86%. Skor tersebut tergolong pada kategori kuat yang berada diantara 81%-100%.

## E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya maka kesimpulannya penelitian ini adalah:

- a. Keberadaan *home industry* di Desa Tegalgubug Lor Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon terdiri dari 38 karyawan sebagai sampel penelitian, hasil rekapitulasi angket menunjukkan rata-rata karyawan yang

menjawab sangat tidak setuju sebesar 2%, yang menyatakan tidak setuju 14%, yang menyatakan setuju 51%, dan yang menyatakan sangat setuju sebesar 33%. Dengan demikian Keberadaan *home industry* akan mempengaruhi Perubahan sosial ekonomi di Desa Tegalgubug Lor Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon.

- b. Perubahan sosial ekonomi di Desa Tegalgubug Lor Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon berdasarkan data yang diperoleh dari 38 karyawan, hasil rekapitulasi angket menunjukkan rata-rata karyawan yang menjawab sangat tidak setuju sebesar 1%, yang menyatakan tidak setuju 6%, yang menyatakan setuju 55%, dan yang menyatakan sangat setuju sebesar 38%. Dengan demikian Keberadaan *home industry* akan mempengaruhi Perubahan sosial ekonomi di Desa Tegalgubug Lor Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon.
- c. Berdasarkan hasil perhitungan Koefisien Determinasi (KD), dapat disimpulkan bahwa pengaruh keberadaan *home industry* terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat adalah sebesar 51,7 %. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Sedangkan berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 dan t hitung sebesar 6,209. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 dan t hitung (6,209) lebih besar dari t tabel (1.68830) maka  $H_0$  ditolak, artinya bahwa ada pengaruh keberadaan *home Industry* terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat di Desa Tegalgubug Lor Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi, 2005. "*Pengantar Sosiologi*". Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hadi, sutrisno, 2004. "Metodologi research". Jakarta: Erlangga.
- Hartomo dan Arnican. 2004." *Ilmu sosial dasar*". Jakarta: Bumi Aksara.
- Khumalasari, 2011. "*Home Industry*", diakses pada tanggal 10 November 2018 dari <https://arumdyankhumalasari.wordpress.com/2011/04/16/home-industri/>
- Maxnamaore.2015. "*Kiat memulai bisnis konveksi*". Diakses pada tanggal 19 Desember 2018 <http://www.maxnamore.com/pengertian-konveksi.html>

- Subana dkk. 2000. "*Statistik Pendidikan*". Bandung: Pustaka Setia.
- Rizkika, Nurul. 2017. "*Pengembangan Usaha Home Industry Kerawang Perspektif Islam*". Skripsi. Lampung: IAIN Raden Intan Lampung.
- Soemardjan Selo dan Soeleman Soemardi, 1974, "*Setangkai Bunga Sosiologi*", Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Usman, Husain dan Setiady Akbar Purnomo. 2015. "Pengantar Statistika". Jakarta: Remaja Rosdakarya
- Victoria Latumaeriss, Yohana. 2015. "*Perekonomian Indonesia dan Dinamika Ekonomi Global*". Jakarta: Mitra Wacana Media.